

STUDI LITERATUR: TERAPI MUSIK KLASIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN PERILAKU KEKERASAN

Anindya Arum Cempaka^{1*}, Ira Ayu Maryuti²

^{1*,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*anindya@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku kekerasan merupakan salah satu dampak yang dapat muncul pada individu dengan gangguan jiwa. Pada pasien skizofrenia, tindakan agresif umumnya muncul akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi, perasaan harga diri yang terluka, atau ketidaksesuaian antara harapan dan realitas. Salah satu bentuk terapi komplementer yang dapat digunakan dalam menangani masalah keperawatan terkait perilaku kekerasan adalah terapi musik klasik. **Objektif:** Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi musik klasik pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan berupa perilaku kekerasan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder berupa tinjauan literatur. Peneliti mengevaluasi berbagai temuan terkait pengaruh musik klasik terhadap perilaku kekerasan pada individu dengan skizofrenia. Variabel independen dalam kajian ini adalah pemberian musik klasik, sedangkan variabel dependennya ialah perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang meneliti efek musik klasik terhadap perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dan memenuhi kriteria inklusi. **Hasil:** Kajian terhadap seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa terapi musik klasik berperan dalam menurunkan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. **Kesimpulan:** Musik klasik sebagai intervensi komplementer terbukti memberikan dampak positif dalam penanganan masalah keperawatan terkait perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Edukasi; Musik Klasik; Perilaku Kekerasan; Skizofrenia

LITERATURE STUDY: CLASSICAL MUSIC THERAPY FOR SCHIZOPHRENIC PATIENTS WITH VIOLENT BEHAVIORAL NURSING PROBLEMS

ABSTRACT

Introduction: Violent behavior is one of the potential consequences that may occur in individuals with mental disorders. In patients with schizophrenia, aggressive actions commonly arise due to unmet needs, wounded self-esteem, or discrepancies between expectations and reality. One complementary therapy that can be utilized in managing nursing problems related to violent behavior is classical music therapy. **Objective:** This literature review aims to determine the effectiveness of classical music therapy in patients with schizophrenia who experience violent behavior as a nursing problem. **Methods:** This study employed a secondary research method in the form of a literature review. The researcher analyzed various findings regarding the influence of classical music on violent behavior in individuals with schizophrenia. The independent variable in this review is classical music therapy, while the dependent variable is violent behavior in patients with schizophrenia. The study population includes all research articles examining the effects of classical music on violent behavior among patients with schizophrenia that meet the inclusion criteria. **Results:** The analysis of all reviewed articles indicates that classical music therapy contributes to reducing violent behavior in patients with schizophrenia. **Conclusion:** Classical music therapy, as a complementary intervention, has been shown to produce positive outcomes in addressing nursing problems related to violent behavior in patients with schizophrenia.

Keywords: Classical Music; Schizophrenia; Violent Behavior

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang sifatnya kronis dan akan mempengaruhi seseorang sepanjang hidupnya. Kondisi individu dengan skizofrenia akan ditandai dengan kemampuan komunikasi yang menurun, terganggunya persepsi realitas termasuk diantaranya halusinasi dan waham, adanya ekspresi dan emosi yang tidak wajar, dan gangguan fungsi kognitif sehingga sulit berpikir secara abstrak yang berakibat adanya kesulitan menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Putri & Fransiska Tania, 2023). Jumlah individu yang hidup dengan skizofrenia diperkirakan mencapai 24 juta orang, atau sekitar 1 dari setiap 300 penduduk atau sebesar 0,32% (Nursifah et al., 2025). Indonesia memiliki jumlah pengidap skizofrenia 6.7 kasus skizofrenia per 1000 rumah tangga di Indonesia (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2018). Pengobatan pada pasien skizofrenia yaitu melalui pengobatan antipsikotik sangat penting agar mental penderita tetap stabil serta mencegah kekambuhan yang ditandai dengan gejala halusinasi, waham, atau perilaku yang tidak terorganisasi.

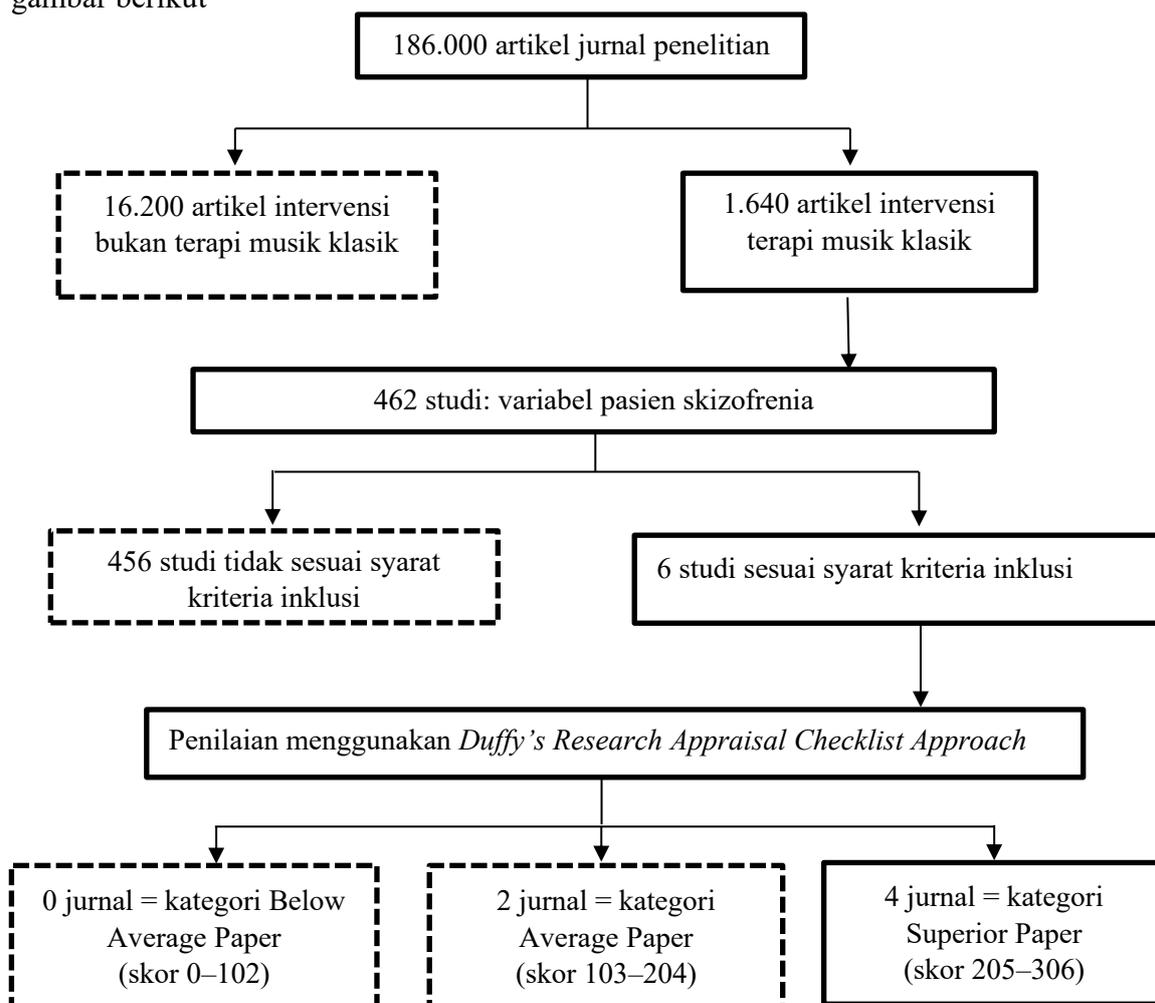
Perilaku kekerasan merupakan bentuk respons yang paling maladaptif dalam spektrum reaksi marah. Kemarahan sendiri dipahami sebagai perasaan kesal yang muncul akibat kecemasan serta kebutuhan yang tidak terpenuhi, sehingga situasi tersebut dipersepsikan sebagai suatu ancaman. Amuk ditandai oleh munculnya rasa marah dan permusuhan yang intens, disertai kehilangan kendali diri sehingga dapat menimbulkan tindakan yang membahayakan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar (Artika et al., 2021). Perilaku kekerasan pada individu dengan skizofrenia biasanya diawali oleh munculnya perasaan tidak berharga dan ketakutan akan penolakan dari lingkungan, yang kemudian mendorong mereka menarik diri dari hubungan interpersonal (Permani et al., 2023). Pada beberapa penelitian, tindakan agresif atau tindak kekerasan lebih tinggi ditemukan pada individu dengan skizofrenia dibanding populasi umum. Tindakan agresif dapat berupa kekerasan verbal misalnya mengancam, merusak, melukai diri, dan agresi fisik kepada orang lain. Agresivitas pada individu yang didiagnosa skizofrenia dapat disebabkan sebagai efek delusi dan halusinasi yang menyebabkan paranoid. Beberapa faktor yang memengaruhi tindakan agresif pada skizofrenia diantaranya keparahan penyakit, kepribadian, penyalahgunaan zat adiktif, keterbatasan ekonomi dan status sosial yang rendah (Maneeton et al., 2019).

Seiring dengan kemajuan ilmu keperawatan, berbagai terapi berbasis bukti mulai dikembangkan, termasuk terapi musik. Terapi ini merupakan salah satu bentuk relaksasi yang bertujuan menurunkan tingkat agresivitas serta membantu menciptakan ketenangan mental. Musik bekerja pada sistem saraf otonom dengan memicu pelepasan Gamma Amino Butyric Acid (GABA) dan beta endorfin, sehingga mampu mereduksi kecemasan, tekanan emosional, dan memperbaiki suasana hati. Dampak tersebut menghasilkan kondisi yang lebih nyaman, rileks, dan aman bagi individu (Djohan, 2020). Mekanisme kerja musik klasik dengan frekuensi gelombang 8–13 hertz berhubungan dengan aktivasi gelombang alfa pada otak, yang membantu meningkatkan suasana hati, fokus, dan persepsi. Ketika seseorang mendengarkan musik klasik dengan tempo yang lambat, kadar katekolamin dalam pembuluh darah akan menurun, sehingga berpengaruh pada pola napas, memperlambat denyut jantung, menurunkan tekanan darah, dan mengurangi ketegangan otot (Roohi-Azizi et al., 2017). Semakin rendah frekuensi gelombang pada musik klasik, semakin besar pula kemampuannya dalam menstabilkan kondisi emosional, terutama bila diperdengarkan selama sekitar sepuluh hingga lima belas menit (Sukma et al., 2023). Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh dan berkontribusi terhadap kualitas hidup seseorang. Individu dengan skizofrenia memiliki risiko mengalami kekambuhan, yang salah satu manifestasinya

dapat berupa perilaku kekerasan. Perawat memegang peran penting dalam upaya pencegahan munculnya perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia, sehingga dampak negatif serta penurunan kualitas hidup di masa mendatang dapat diminimalkan. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menilai efektivitas musik klasik pada pasien skizofrenia yang menghadapi masalah keperawatan berupa perilaku kekerasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder berupa tinjauan literatur. Dalam prosesnya, peneliti menelaah berbagai studi yang menilai pengaruh musik klasik terhadap perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. Variabel independen dalam kajian ini adalah musik klasik, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku kekerasan pada individu dengan skizofrenia. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang membahas efek musik klasik terhadap perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel meliputi: (1) penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif; (2) variabel independennya adalah musik klasik; (3) variabel dependennya berupa perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia; (4) penelitian dilakukan pada populasi di Indonesia; dan (5) artikel dipublikasikan dalam kurun waktu 2014–2025. Alur proses penelaahan jurnal pada literature review ini ditampilkan pada gambar berikut



Gambar 1. Review Structure

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menerapkan strategi pencarian berbasis PICOT (Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Time). Pendekatan ini digunakan untuk merumuskan kata kunci serta melakukan penelusuran artikel pada beberapa search engine sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci PICOT, yaitu “musik klasik”, “pasien skizofrenia”, dan “perilaku kekerasan”, melalui berbagai database utama seperti PROQUEST, EBSCO, dan Google Scholar. Seluruh artikel yang diperoleh kemudian diimpor ke aplikasi Mendeley untuk mempermudah proses analisis pada tahap akhir penelitian. Selanjutnya, seleksi artikel dilakukan menggunakan metode PRISMA.

HASIL

Hasil analisis dari 6 artikel yang terpilih dalam studi literatur ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Critical Appraisal*

Nomor	1	2	3	4	5	6
Peneliti	I Wayan Candra; I Gusti Ayu Ekawati; I Ketut Gama	Ketut Tuning Aprini, Anton Surya Prasetya	Ruthy Ngapiyem	Siti Lia Amaliah, Ismi Salsabila Alfina	Putri Rizky Alin Sukma, Wawan Kurniawan, Ardinata	Anita Nursifah, Hendrawati, Taty Hernawaty
Tahun Publikasi	2014	2018	2020	2023	2023	2023
Desain Penelitian	Pra eksperimen tal yaitu One-group Pre-test-posttest Design	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study dalam bentuk intervensi.	Desain penelitian yang dilakukan adalah Quasy eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok intervensi.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif.	desain analisis dengan menggunakan pendekatan pra eksperiment al dengan rancangan one grup pretest – post tes	Penelitian case report untuk menjelaskan hasil intervensi penerapan musik klasik mozart pada klien laki laki dewasa dengan masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan.
Analisis data penelitian	Uji statistik Wilcoxon Sign Rank	-	uji Wilcoxon Match Paired Test	-	-	-
Instrumen	Instrumen observasi	Lembar kuesioner	Tidak disebutkan	format asuhan	Instrument yang	Tidak disebutkan

	terdiri dari 20 item dengan pilihan jawaban “ya” (skor 1) dan “tidak” (skor 0). Lembar observasi ini mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, perilaku, dan sosial.	tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan meliputi respon fisiologik, respon emosi, respon perilaku, respon sosial, respon verbal, respon fisik, respon spritual.	secara spesifik pada artikel	keperawat an menurut buku SDKI, SLKI, dan SIKI PPNI	digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, observasi dan SOP terapi musik klasik	secara spesifik pada artikel
Hasil	$p = 0,000 < \alpha = 0,010$; terdapat pengaruh sangat signifikan terapi musik klasik terhadap perubahan gejala perilaku agresif pada pasien skizofrenia .	Sesudah diberikan terapi musik klasik, responden penelitian mengalami penurunan perilaku kekerasan.	Uji Wilcoxon Match Paired Test menunjukkan $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$; $p = 0,011$), menandakan adanya perubahan yang signifikan pada frekuensi perilaku kekerasan sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik Mozart. Frekuensi perilaku kekerasan kategori rendah meningkat dari 58,33% sebelum intervensi menjadi 100% setelah intervensi	Setelah dilakukan terapi musik klasik selama tiga hari, keadaan umum responden tenang, kooperatif , afek stabil, emosi atau perasaan sudah mulai stabil dan dapat dikendalikan.	Setelah pemberian terapi musik klasik, diperoleh rata-rata skor tanda dan gejala RPK sebesar 56% (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan terapi musik klasik mampu membantu menurunkan tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan pada subjek penelitian.	Setelah intervensi musik klasik selama tiga hari, 15 menit tiap pertemuan, klien terlihat masih memiliki postur tubuh yang sedikit kaku, tetapi lebih baik daripada hari pertama dan kedua.

1. Terapi Musik Klasik terhadap Perubahan Gejala Perilaku Agresif pada Pasien Skizofrenia.
Penelitian ini melibatkan lima belas pasien skizofrenia perempuan dengan gejala agresivitas yang dirawat di Ruang Kunti RSJ Provinsi Bali. Intervensi musik klasik diberikan sebanyak tujuh sesi, masing-masing berdurasi 30 menit. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai kondisi sebelum dan sesudah pemberian terapi. Hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,000 < \alpha = 0,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik berpengaruh signifikan terhadap penurunan gejala perilaku agresif pada pasien skizofrenia.
2. Penerapan Terapi Musik pada Pasien dengan Risiko Perilaku Kekerasan di Ruang Melati RSJ Provinsi Lampung.
Studi ini melibatkan dua pasien skizofrenia perempuan yang didiagnosis memiliki risiko perilaku kekerasan. Terapi musik klasik diberikan selama 30 menit, kemudian dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi yang memuat 35 indikator tanda dan gejala. Instrumen mencakup aspek fisiologis, emosional, perilaku, sosial, verbal, fisik, dan spiritual. Setelah intervensi, kedua responden menunjukkan penurunan tanda-tanda perilaku kekerasan.
3. Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Orkestra terhadap Frekuensi Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten.
Penelitian ini melibatkan 12 pasien skizofrenia laki-laki. Hasil penelitian memperlihatkan adanya penurunan frekuensi perilaku kekerasan sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik Mozart, dengan seluruh responden berada pada kategori rendah setelah intervensi. Artikel ini tidak memberikan penjelasan terperinci terkait durasi intervensi maupun instrumen pengukuran yang digunakan.
4. Terapi Musik Klasik pada Pasien Skizofrenia dengan Risiko Perilaku Kekerasan di RSD Gunung Jati Cirebon.
Penelitian berupa studi kasus pada seorang pasien skizofrenia laki-laki. Pengkajian dan intervensi dilakukan menggunakan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI sesuai standar PPNI. Terapi musik klasik diberikan selama tiga hari. Setelah intervensi, responden menunjukkan perbaikan: afek menjadi lebih stabil, emosi lebih terkendali, serta nada bicara menurun menjadi lebih tenang.
5. Terapi Musik Klasik pada Pasien Skizofrenia dengan Risiko Perilaku Kekerasan di RSJ Lampung.
Penelitian ini melibatkan empat pasien skizofrenia laki-laki dengan diagnosis risiko perilaku kekerasan. Terapi musik klasik diberikan selama tiga hari dengan durasi 30 menit tiap sesi. Data dikumpulkan menggunakan lembar wawancara, observasi, serta SOP terapi musik klasik. Setelah intervensi, rata-rata skor tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan turun menjadi 56% (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik membantu menurunkan tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan pada responden.
6. Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart pada Klien Skizofrenia dengan Risiko Perilaku Kekerasan. Penelitian ini merupakan laporan kasus pada seorang klien laki-laki dewasa awal dengan diagnosis skizofrenia paranoid yang sering mengalami kekambuhan disertai risiko perilaku kekerasan. Intervensi berupa musik klasik Mozart dilakukan selama tiga hari, masing-masing 15 menit. Setelah tiga kali pemberian terapi, klien masih menunjukkan sedikit kekakuan postur, namun terdapat perbaikan dibandingkan kondisi pada hari pertama dan kedua.

PEMBAHASAN

Penelitian adalah proses mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis suatu permasalahan secara sistematis dan logis demi mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian yang baik memerlukan metode penelitian sebagai pedoman atau prosedur untuk memperoleh pengetahuan mengenai hal yang diteliti (Azhari et al., 2023). Artikel penelitian yang pada studi literatur ini memiliki metode penelitian yang beragam. Dua penelitian menggunakan metode pre-experimental yaitu artikel oleh Candra et al, (2014) dan Sukma et al., (2023). Dua penelitian menggunakan metode case study yaitu penelitian oleh Aprini & Prasetya, (2018) dan Nursifah et al., (2025). Satu penelitian melaporkan penggunaan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pemahaman mendalam oleh peneliti (Amaliah & Alfina, 2023). Metode penelitian oleh Ngapiyem, (2020) menggunakan quasi experiment dengan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Menurut opini peneliti, penelitian eksperimen membutuhkan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding sehingga efektivitas suatu perlakuan dapat lebih terlihat. Dengan adanya kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan akan terlihat apakah perlakuan memang memiliki pengaruh terhadap kondisi responden penelitian.

Kualitas data penelitian akan dipengaruhi salah satunya juga oleh instrument penelitian sehingga tidak terjadi bias atau kerancuan penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan alat pengumpulan data yang dirancang dengan terstruktur dan sistematis, alat ukur dapat berupa kuesioner atau alat ukur lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama saat mengumpulkan data penelitian. Saat melakukan penelitian kualitatif, walaupun dapat menggunakan instrumen pendukung untuk kepentingan dokumentasi, peranan peneliti tetap menjadi yang paling vital. Proses interpretasi data penelitian kualitatif, peneliti harus dapat merekonstruksi konteks dan suasana ketika pengambilan data berlangsung sehingga menghasilkan analisis secara mendalam dan akurat (Santoso et al., 2022). Penelitian oleh Candra et al., (2014) menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, penelitian oleh Aprini & Prasetya, (2018) menggunakan instrumen lembar kuesioner, penelitian oleh Sukma et al., (2023) menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara dan observasi sedangkan penelitian oleh Amaliah & Alfina, (2023) menggunakan instrumen yang diambil dari SDKI, SLKI dan SIKI. Menurut opini peneliti, instrumen penelitian memiliki peran penting terutama saat melakukan penelitian kuantitatif sebagai alat pengumpulan data sehingga data dapat diambil secara tepat dan efektif serta dapat dipertanggungjawabkan. Studi selanjutnya disarankan memakai instrumen yang lebih terstruktur, seperti SDKI, SLKI, dan SIKI sesuai standar PPNI, atau kuesioner tambahan seperti Buss–Perry Aggression Questionnaire pada klien skizofrenia yang kooperatif.

Gangguan jiwa merupakan kumpulan gejala perilaku yang berkaitan dengan kondisi distress, dan salah satu konsekuensi yang dapat muncul adalah perilaku kekerasan. Rasa marah biasanya timbul ketika seseorang mengalami frustrasi, merasa tersakiti, atau diliputi ketakutan. Pada klien skizofrenia, tindakan kekerasan sering kali dipicu oleh kemarahan yang sangat intens atau rasa takut yang berlebihan. Faktor pemicu perilaku kekerasan pada skizofrenia umumnya berkaitan dengan kebutuhan yang tidak terpenuhi, perasaan harga diri yang terganggu, serta ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan (Aprini & Prasetya, 2018). Perilaku kekerasan pasien skizofrenia dapat diungkapkan secara verbal atau tindakan dan diarahkan pada diri sendiri, orang lain atau lingkungan (Aprini & Prasetya, 2018). Terapi musik adalah salah satu bentuk relaksasi yang dapat menurunkan perilaku agresif, menimbulkan rasa tenang, serta mendukung kemampuan individu dalam mengendalikan emosi (Miren et al., 2022).

Dari hasil telaah terhadap seluruh artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan instrumen yang digunakan, hampir semua penelitian menunjukkan konsistensi bahwa musik klasik mampu menurunkan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. Temuan ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa musik dapat memberikan efek relaksasi, menurunkan ketegangan, serta membantu meningkatkan regulasi emosi. Dengan demikian, intervensi ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai bagian dari terapi komplementer keperawatan dan layak diterapkan dalam praktik klinis.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan artikel yang dianalisis dalam studi literatur ini, terlihat bahwa terapi musik klasik memberikan dampak positif dalam menurunkan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia yang menjadi subjek penelitian. Masukan pada penelitian selanjutnya agar dapat dicantumkan judul musik klasik yang digunakan sebagai acuan tindakan keperawatan berbasis bukti (*Evidence-based practice*) bagi perawatan klien skizofrenia. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan efektivitas musik klasik bagi responden dengan usia yang seragam sehingga dapat dilihat kembali efektivitas musik klasik pada klien skizofrenia dengan rentang usia tertentu misalnya usia dewasa, pralansia atau lansia sehingga terdapat kebaruan. Implikasi klinis bagi perawat jiwa adalah bahwa musik klasik dapat dipertimbangkan sebagai intervensi komplementer yang aman, mudah diterapkan, dan mampu mendukung pengendalian emosi serta menurunkan risiko perilaku kekerasan pada klien skizofrenia dalam praktik keperawatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S. L., & Alfina, I. S. (2023). Terapi Musik Klasik Pasien Skizofrenia dengan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan di RSD Gunung Jati Cirebon. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, 11(1), 44–49.
- Aprini, K. T., & Prasetya, A. S. (2018). Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Yang Mengalami Resiko Perilaku Kekerasan di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti*, 6(1), 84–90. <http://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/jkpbl/article/view/23>
- Artika, D., Fitri, N. L., & Hasanah, U. (2021). Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Risiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 139–146.
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., & Rafida, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Candra, I. W., Ekawati, I. G. A., & Gama, I. K. (2014). Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Gejala Perilaku Agresif Pasien Skizofrenia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 7(1).
- Djohan. (2020). *Psikologi Musik* (P. Kanisius (ed.)). Kesehatan, Kesehatan RI (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan.
- Maneeton, N., Maneeton, B., Jaiyen, N., Woottitluk, P., & Khemawichanurat, W. (2019). Prevalence of Aggressive or Violent Behaviour in Thai Patients with Schizophrenia: a Cross-Sectional Study. *East Asian Arch Psychiatry*, 29(3).
- Miren, P.-E., Dorado, A., Rodriguez-Brioso, M., & Privado, J. (2022). Efficacy Of Music Therapy In The Treatment Of Anxiety Among Children At Social Risk And Those Have Committed Child To Parent Violence. *Psychology of Music*, 50(1), 328–342.
- Ngapiyem, R. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Orkestra Terhadap Frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.35913/jk.v4i2.72>

- Nursifah, A., Hendrawati, H., & Hernawaty, T. (2025). Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Pada Klien Skizofrenia Dengan Risiko Perilaku Kekerasan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 117–122. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.789>
- Permani, N., Apriliani, I., & Dewi, F. K. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Utama Resiko Perilaku Kekerasan dengan Diagnosa Medis Skizofrenia pada Pasien Gangguan Jiwa. *Journal of Management Nursing*, 2(2), 191–195.
- Putri, T. H., & Fransiska Tania. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stigma Masyarakat Pada Penderita Skizofrenia Di Kalimantan Barat. *Jurnal Perawat Indonesia*, 7(2).
- Roohi-Azizi, M., Azimi, L., Heysieattalab, S., & Aamidfar, M. (2017). Changes Of The Brain's Bioelectrical Activity In Cognition, Consciousness, And Some Mental Disorders. *Medical Journal of the Islamic Republic Of*, 31(1).
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 351–360.
- Sukma, P. R. A., Kurniawan, W., & Ardinata. (2023). Terapi Musik Klasik pada Pasien Skizofrenia dengan Resiko Perilaku Kekerasan di Rs Jiwa Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7617>